

Pengaruh Current Ratio dan Return on Asset terhadap Debt to Equity Ratio pada PT. Intiland Development Tbk Periode 2013-2022

Vanny Apriantini^{1*}, Arif Surahman²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Pamulang - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 29, 2024

Revised October 01, 2025

Accepted October 02, 2025

Keywords:

Current Ratio, Return On Asset,
Debt to Equity Ratio

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the influence of the Current Ratio and Return on Assets on the Debt to Equity Ratio at PT. Intiland Development Tbk. The research method used is quantitative. All financial statement samples used cover a 10-year period from 2013 to 2022. The data collection method involved downloading the company's financial statements from the company's website. The analysis methods used include Classical Assumption Tests (Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test), Multiple Linear Regression Test, Coefficient of Determination, and Hypothesis Tests (T-Test, F-Test). The influence of CR and ROA on DER at PT. Intiland Development Tbk for the 2013-2022 period, based on the research results, can be concluded that the simultaneous significance test (F-Test) obtained a significance value of $0.010 < 0.05$, indicating that the dependent variables have a significant simultaneous effect on the independent variables. The partial test for the Current Ratio obtained a significance value of $0.516 > 0.05$, while the partial test for Return on Assets obtained a significance value of $0.003 < 0.05$, meaning that the Current Ratio does not have a significant effect on the Debt to Equity Ratio, whereas Return on Assets does have a significant effect on the Debt to Equity Ratio. The coefficient of determination value of 0.656 indicates that the Current Ratio and Return on Assets have a 65.6% influence on the Debt to Equity Ratio, while other variables not studied account for 34.4%.

Kata Kunci:

Current Ratio, Return On Asset,
Debt to Equity Ratio

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Return On Asset terhadap Debt to Equity Ratio pada PT. Intiland Development Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dengan semua sampel laporan keuangan yang digunakan sebanyak 10 tahun periode 2013-2022. Metode pengumpulan data dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan pada website perusahaan. Metode analisa dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas) (Uji Multikolinieritas) (Uji autokorelasi) Uji Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Uji T) (Uji F). Pengaruh CR dan ROA Terhadap DER pada perusahaan PT. Intiland Development Tbk periode 2013-2022 berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Uji Signifikan simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ yang artinya variabel dependen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel independen. Hasil uji parsial variabel CR yaitu memperoleh nilai signifikansi $0,516 > 0,05$ sedangkan uji parsial ROA yaitu memperoleh signifikansi $0,003 < 0,05$ yang artinya secara parsial CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DER sedangkan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap DER. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,656 menunjukkan bahwa Current Ratio dan Return On Asset terhadap Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh 65,6% sedangkan variabel lainnya yang tidak diteliti mempengaruhi sebanyak 34,4%.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by YAYASAN PENDIDIKAN MULIA BUANA (YPMB)

*Corresponding author.
E-mail: vapriantini@gmail.com

1. PENDAHULUAN

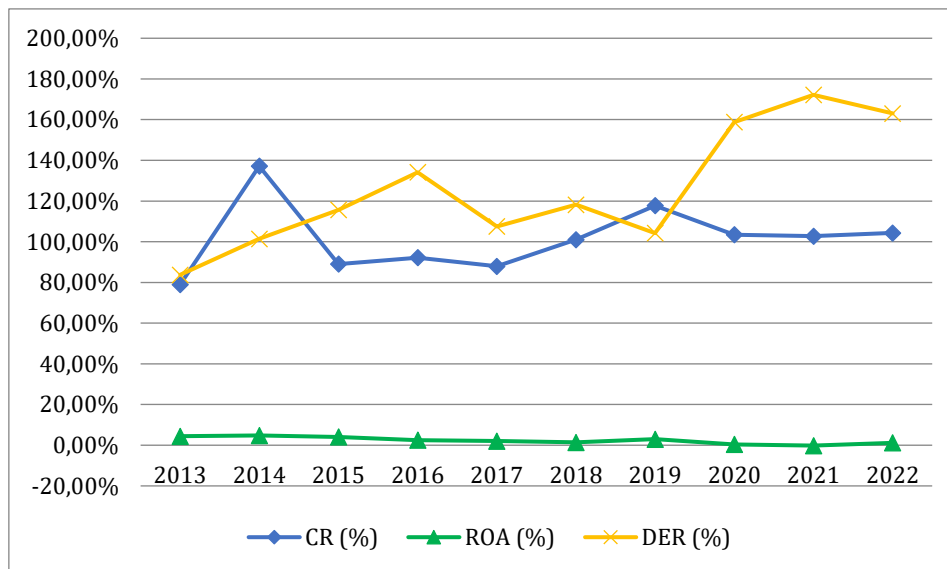
Pertumbuhan ekonomi atau perusahaan merujuk pada peningkatan pendapatan, laba, basis pelanggan, atau metrik kinerja perusahaan lainnya seiring waktu. Terkait hal tersebut biasanya dinyatakan dalam persentase dan dapat diterapkan pada beberapa konteks, termasuk operasi bisnis, keputusan investasi dan pengawasan manajerial. Tingkat peningkatan pendapatan, laba, basis pelanggan, atau metrik kinerja perusahaan juga erat kaitannya dengan SDM (Sumber Daya Manusia). Munculnya penyakit COVID-19 memiliki ancaman yang cukup kuat tidak hanya untuk kesehatan tetapi juga terhadap perekonomian pada saat itu. Penyakit ini mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan terhadap kegiatan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkaitan dengan beberapa faktor pertumbuhan perusahaan yang telah disebutkan sebelumnya. COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia yang kemunculannya menjadi perhatian utama untuk penanganannya di negara penyakit itu berasal sampai kepada negara-negara yang juga terkena dampak penyebaran atas penyakit tersebut. Semenjak kemunculan awal dari COVID-19 pada tahun 2019. Perekonomian yang terdampak oleh pandemi ini diakui oleh organisasi dunia dalam bidang keuangan yaitu Dana Moneter Internasional dan Bank Dunia. Kedua organisasi tersebut melakukan prediksi terkait ekonomi global yang akan memasuki resesi pada kuartal I tahun 2020 serta dampaknya akan dirasakan secara signifikan oleh seluruh dunia. Beberapa sektor dalam ekonomi tidak ada yang absen terkena dampak negatifnya, salah satunya adalah sektor properti.

Sektor properti menjadi salah satu sektor industri yang bergerak dengan penuh dinamika, didorong oleh kebijakan pemerintah yang bertujuan mempermudah akses kepemilikan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah melalui program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan, rumah subsidi, dan program sejuta rumah. Tidak hanya itu, pemerintah juga menggerakkan investasi dan pasar menengah ke atas dengan kebijakan pelonggaran PPnBM dan relaksasi Loan to Value untuk pembelian rumah kedua dan seterusnya. Hal ini yang menjadi celah terang bagi sektor properti untuk memiliki optimisme yang cukup tinggi agar dapat meningkatkan pasar properti. Namun, dengan terjadinya pandemi COVID-19 dan mulainya penyebaran atas penyakit tersebut di Indonesia tentunya memberikan dampak yang cukup tajam. Terjadi penurunan sampai dengan 7% di kuartal I tahun 2020 pada Indonesia Property Market Index untuk indeks suplai properti (RIPMI-S). Karena masyarakat menahan konsumsi aset jangka panjang berupa properti. Walaupun demikian, insentif untuk sektor properti memang sudah ada sejak 2016 termasuk pengurangan PPh untuk konstruksi rumah sederhana, rumah sangat sederhana, dan rumah susun sederhana, serta pembebasan PPn. Pada tahun masuknya pandemi yaitu tahun 2020, pembangunan dan pembelian memang berkurang tetapi insentif tersebut dan kebijakan atau program pemerintah diusahakan akan terus ditambah agar sektor properti dapat bertahan.

Sebanyak 85 perusahaan di sektor properti dan real estate tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini PT. Intiland Development Tbk (DILD) dipilih menjadi objek penelitian periode 2013 – 2022. PT Intiland Development Tbk (DILD) adalah perusahaan pengembang properti di Indonesia yang fokus pada pembangunan perumahan, gedung serbaguna, dan gedung tempat tinggal. Didirikan pada 10 Juni 1983, perusahaan ini memulai kegiatan komersial pada 1 Oktober 1987, dan sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 4 September 1991. Berdasarkan laporan dasar Paparan Publik (Public Expose) pada tanggal 15 Juli 2020 PT. Intiland Development Tbk (DILD) mengakui kalau industri properti merupakan sektor yang paling terdampak oleh COVID-19. Investor dan konsumen properti lebih banyak mengambil sikap menunggu dan menunda pembelian hingga kondisi membaik. Seluruh proyek yang dimiliki PT. Intiland Development Tbk (DILD) memiliki target penjualan yang lebih sedikit, achievement yang dimiliki juga masih sangat minim. High-rise (apartemen dan perkantoran) merupakan proyek yang paling terhambat dan memiliki penjualan yang masih sangat kecil. Apalagi dengan adanya kebijakan-kebijakan yang berlaku seperti work from home, yang dimana akan berdampak pada penurunan sewa perkantoran yang dimiliki perusahaan ini. Sampai akhir kuartal I tahun 2020, perusahaan melaporkan bahwa pendapatan usahanya mengalami penurunan sebesar 6,4% dibandingkan tahun sebelumnya, turun dari Rp. 887,6 miliar menjadi Rp. 830,6 miliar. Penurunan ini utamanya disebabkan oleh berkurangnya pendapatan dari segmen mixed-use, high-rise, dan kawasan perumahan.

PT. Intiland Development Tbk (DILD) dalam usahanya untuk tetap bertahan ditengah pandemi COVID-19 melakukan usaha dalam pencarian cara penanggulangannya agar bertahan di tengah pandemi ini, seperti memberikan diskon kepada mitra (renter) dengan menyesuaikan keadaan. Selain itu, perusahaan ini juga berfokus pada penjualan inventori dan stok dari proyek-proyek eksisting, khususnya produk kawasan perumahan serta menyusun program promosi yang menarik dan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memberikan kemudahan bagi calon konsumen. Perusahaan melakukan hal tersebut agar bisa mempertahankan stabilisasi kinerja keuangan dalam kemampuan perusahaan membayar utang serta mencari keuntungan. Dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam rasio lancarnya yaitu current ratio (CR) dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Selain rasio lancar PT. Intiland Development Tbk (DILD) juga menggunakan rasio laba yaitu return on

asset (ROA) dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. PT. Intiland Development Tbk (DILD), yang beroperasi di sektor properti dan real estate tentunya bergantung kepada hutang disetiap proyek pengerjaan yang sedang dilakukannya berupa aset perusahaan atau produk perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan hutang sebagai sumber modal dalam prosesnya juga sangat penting untuk dipertimbangkan dalam kesehatan keuangan suatu perusahaan termasuk juga pada PT. Intiland Development Tbk (DILD). Dalam pengukuran rasio hutang yaitu debt to equity ratio (DER) dihitung dengan cara membagi total hutang perusahaan dengan modal (ekuitas) perusahaan. Dibawah ini merupakan tabel dari rata-rata data variabel current ratio (CR), return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) pada PT. Intiland Development Tbk (DILD) periode 2013 – 2022.



Sumber : PT. Intiland Development Tbk, data diolah.

Gambar 1. Data Variabel Current Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Debt To Equity (DER) PT. Intiland Development Tbk (DILD) Periode 2013-2022

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) PT Intiland Development Tbk periode 2013–2022. CR mengalami fluktuasi signifikan, dengan lonjakan pada 2014 mendekati 140%, kemudian menurun dan stabil di kisaran 85–110% hingga 2022, mencerminkan likuiditas yang relatif terjaga. ROA justru berada pada level sangat rendah, rata-rata di bawah 3% bahkan sempat negatif pada 2017–2018, sehingga mengindikasikan profitabilitas yang kurang optimal. Sementara itu, DER menunjukkan tren meningkat tajam sejak 2019, mencapai puncaknya sekitar 175% pada 2021, menandakan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang yang semakin tinggi.

Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam terkait hubungan antara CR, ROA, dan DER. Aminah (2019) menemukan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap DER, sementara Innayah dan Deitiana (2021) melaporkan tidak adanya pengaruh. Demikian pula, Wahyuni dan Sunarsi (2020) menyatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DER, sedangkan Kheryyah (2023) justru menemukan pengaruh negatif. Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dengan memperpanjang periode pengamatan dan menempatkannya pada konteks industri properti yang terdampak pandemi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada tiga aspek. Pertama, objek penelitian difokuskan pada PT Intiland Development Tbk (DILD), salah satu perusahaan properti besar yang terdampak pandemi COVID-19. Kedua, periode penelitian cukup panjang, yakni 2013–2022, sehingga mampu menangkap dinamika sebelum, saat, dan setelah pandemi. Ketiga, penelitian ini membandingkan hasil empiris dengan literatur terdahulu untuk memperkaya diskursus mengenai pengaruh CR dan ROA terhadap DER di sektor properti.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Intiland Development Tbk (DILD) periode 2013–2022. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur manajemen keuangan, sekaligus kontribusi praktis bagi perusahaan properti dalam menyusun strategi keuangan yang adaptif di tengah ketidakpastian ekonomi.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terukur. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel independennya terdiri dari Current Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT. Intiland Development Tbk periode 2013–2022 yang dipublikasikan melalui laman resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Sebelum dilakukan regresi, data diuji dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi DER, serta uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh CR dan ROA terhadap DER. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kinerja keuangan dan struktur modal pada perusahaan properti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.370	.364		3.764	.007
	CR	.241	.353	.134	.683	.516
	ROA	-15.071	3.447	-.857	-4.372	.003

a. Dependent Variable: DER

Sumber : SPSS versi-26

Tabel 1 menyajikan hasil regresi linear berganda yang menguji hubungan antara Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Nilai konstanta sebesar 1,370 menunjukkan bahwa ketika variabel independen bernilai nol, DER berada pada angka tersebut. Koefisien CR sebesar 0,241 dengan standar error 0,353 dan beta 0,134 menunjukkan kontribusi positif namun relatif kecil terhadap DER. Sebaliknya, koefisien ROA sebesar -15,071 dengan standar error 3,447 serta beta -0,857 memperlihatkan pengaruh yang jauh lebih dominan dan berkebalikan arah terhadap DER. Perbedaan nilai koefisien ini menggambarkan bahwa dalam model regresi, ROA lebih kuat menjelaskan variasi perubahan DER dibandingkan CR.

Tabel 2. Hasil Analisa Koefisien Determinasi (KD) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.733	.656	.174923069242218

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber : SPSS versi-26

Tabel 2 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,656, yang berarti Current Ratio dan Return On Asset mempengaruhi Debt to Equity Ratio sebesar 65,6% atau dapat disebut memiliki pengaruh sebesar 65,6% sedangkan variabel lainnya yang tidak diterliti mempengaruhi sebanyak 34,4%.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.370	.364		3.764	.007
	CR	.241	.353	.134	.683	.516
	ROA	-15.071	3.447	-.857	-4.372	.003

a. Dependent Variable: DER

Sumber : SPSS versi-26

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 3, diperoleh nilai koefisien untuk variabel Current Ratio (CR) sebesar 0,241 dengan nilai signifikansi 0,516. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Artinya, perubahan pada tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan CR tidak secara langsung memengaruhi struktur permodalan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi faktor utama dalam menentukan tinggi rendahnya DER pada PT. Intiland Development Tbk.

Sementara itu, variabel Return on Asset (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda dengan nilai koefisien sebesar -15,071 dan nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang. Kondisi ini sejalan dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan laba ditahan untuk membiayai aktivitas operasionalnya dibandingkan menambah utang. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan di sektor properti.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.587	2	.294	9.600	.010 ^b
	Residual	.214	7	.031		
	Total	.802	9			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), ROA, CR

Sumber : SPSS versi-26

Tabel 4 menunjukkan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$ dan melihat pada tabel F untuk df 1 (2) dan df 2 (7) maka F tabel sebesar 4,74. Dengan demikian F hitung (9,600) > F tabel (4,74) yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil pengujian mengidentifikasi adanya kenaikan ataupun penurunan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi Debt to Equity Ratio. Yang artinya perusahaan saat melakukan kewajiban nya pada hutang jangka pendek dapat teratasi dengan aktiva dan uang tunai yang dimilikinya, namun hal tersebut tidak berarti mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan proporsi pendanaan yang berasal dari hutang ataupun modal yang dimilikinya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Aminah (2019) hasil uji statistiknya menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap debt to equity ratio, namun hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Innayah & Deitiana (2021) yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh current ratio terhadap struktur modal atau DER.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil pengujian ini mengidentifikasi adanya kenaikan ataupun penurunan Return On Asset berpengaruh negatif signifikan terhadap fluktuasi Debt to Equity Ratio. Yang artinya perusahaan saat melakukan proporsi pendanaan yang berasal dari hutang ataupun modal yang dimilikinya berjalan dengan efisien, hal tersebut didukung oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rizka Wahyuni dan Denok Sunarsi (2020) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari return on asset terhadap debt to equity ratio, tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu lainnya oleh Siti Kheryyah (2023) bahwa Return On Assets berpengaruh negatif terhadap Debt to Equity Ratio.

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Uji F dari pengaruh bersama-sama Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hasil ini menegaskan bahwa secara bersama-sama, variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nafisahandra Dkk (2023) bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel

dependen. H_a yaitu Current Ratio dan Return On Asset diduga terdapat pengaruh secara simultan terhadap Debt to Equity Ratio adalah hipotesis yang diajukan dinyatakan dapat diterima. Menurut Brealey (2020) mengenai pembahasannya tentang hubungan antara likuiditas (diwakili oleh Current Ratio) dan struktur modal perusahaan, termasuk Debt to Equity Ratio. Dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung memiliki lebih banyak opsi pendanaan, yang bisa mengurangi ketergantungan pada utang. Serta menurut Brigham dan Ehrhardt (2016) menjelaskan bahwa ROA yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang baik, yang dapat menurunkan kebutuhan perusahaan untuk mengambil utang tambahan, sehingga menurunkan Debt to Equity Ratio. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat menunjukkan bahwa likuiditas yang baik dan profitabilitas yang tinggi cenderung mengurangi ketergantungan pada utang.

4. PENUTUP

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio, sedangkan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio. Selain itu, secara simultan Current Ratio dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio pada PT. Intiland Development Tbk sepanjang periode 2013–2022. Temuan ini memberikan kontribusi akademis terkait pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan, khususnya di sektor properti dan real estat. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran yang relevan bagi pihak-pihak terkait. Bagi perusahaan, penting untuk terus mengoptimalkan pengelolaan aset agar dapat meningkatkan profitabilitas, karena ROA terbukti berpengaruh terhadap struktur modal. Bagi investor, hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, terutama melalui rasio ROA yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai keterkaitan CR, ROA, dan DER, serta menjadi rujukan bagi mahasiswa dalam penelitian sejenis. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan atau menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi DER, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2019). Pengaruh current ratio, earning per share, return on equity terhadap debt to equity ratio pada perusahaan yang termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013–2017. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25–34.
- Brealey, R. A., & Myers, S. C. (2020). *Principles of corporate finance* (13th ed.). McGraw Hill Higher Education.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial management: Theory & practice*. Cengage Learning.
- Firmansyah, H. (2021). Ruang lingkup laporan keuangan. In H. F. Sufyati HS, *Analisis laporan keuangan* (pp. 17–29). Insania.
- Hery, S. M. (2016). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.
- Innayah, H., & Deitiana, T. (2021). Pengaruh current ratio terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 113–121.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Istikhoroh, S. (2024). *Manajemen keuangan*. CV Mega Press Nusantara.
- Kariyoto. (2017). *Analisa laporan keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kartawinata, B. R., & Suherman, M. S. (2024). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. CV Intelektual Manifes Media.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kheryyah, S. (2023). Pengaruh return on asset terhadap debt to equity ratio: Studi kasus pada PD BPR Garut. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 23–33.
- Kurniawan, H., & Ramadhan, G. R. (2024). *Buku ajar statistika dasar*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Larasati, A. A. (2021). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk tahun 2010–2019. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, 6(3), 194–206.
- Maulita, D., & Dewi, A. (2018). Pengaruh debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), dan long term debt to equity ratio (LDER) terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 132–137.
- Mokhamad, A., & Prasetyo, P. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Kencana.
- Musthafa, M. (2017). *Manajemen keuangan*. Andi Offset.
- Nafisahandra, L. R., & Putri, I. (2023). Pengaruh CR dan ROI terhadap DER pada perusahaan sektor properti dan real estate di BEI tahun 2017–2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 2117–2125.
- Nurhana, D. P., & Mulyani, I. (2023). Analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan. *CV Ruang Tentor*.
- Parlina, N. D., & Indrawan, M. I. (2023). Analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(7), 2939–2950.
- Pioh, H. T., & Tomu, P. T. (2018). Pengaruh debt to equity ratio, earning per share, dan return on asset terhadap nilai perusahaan sub sektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3018–3027.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan: Konsep & aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjo, D. M. D. (2013). Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental rasio keuangan terhadap perubahan harga saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11.
- Rizka, W. A., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh return on asset dan return on equity pada PT Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 105–114.
- Santoso, S. (2019). *Mahir statistik parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Setiyanti, N. B., & Gusganda, S. (2021). Impresi current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 97–109.
- Sofiani, L., & Munawaroh, E. (2022). Analisis pengaruh ROA, CR, dan DAR terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16.
- Sungkar, H. I., & Dewi, T. (2021). Pengaruh current ratio, return on asset, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen TSM*, 1(2), 37–44.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian hipotesis (deskriptif, komparatif dan asosiatif)*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Yudha, A., & Firmansyah, D. (2017). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *KINERJA*, 14(2), 103–109.
- Yuniarto, R. K. (2016). *Analisis regresi: Dasar dan penerapannya dengan R (1st ed.)*. Kencana.